

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, penerapan metode resiprokal dapat meningkatkan nilai rata-rata belajar siswa dan jumlah siswa yang tuntas. Namun, rata-rata nilai akhir yang didapatkan belum mencapai 75% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resiprokal kurang maksimal untuk diimplementasikan pada pembelajaran anak SD. Pada pra tindakan nilai rata-rata kelas IV sebesar 61 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak dua orang.

Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 58,5 (servis pendek) dan 59,5 (servis panjang). Pada siklus II menjadi 61,5 (servis pendek) dan 64 (servis panjang). Jumlah rata-rata siswa yang tuntas pada saat pra tindakan terdapat dua siswa yang dinyatakan tuntas, lalu pada siklus I menjadi lima siswa (servis pendek) dan tujuh siswa (servis panjang). Selanjutnya, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 siswa (servis pendek) dan 13 siswa (servis panjang).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SDN 07 Pagi Ciracas Jakarta Timur, terdapat beberapa saran baik untuk pihak sekolah, guru ataupun siswa. Maka dari itu penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada sekolah SDN 07 Pagi Ciracas Jakarta Timur, agar dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan secara keseluruhan sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa.
2. Kepada Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan khususnya, agar dapat menjadikan pembelajaran dengan gaya resiprokal sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis dan meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada siswa, agar mampu mengaktualisasikan diri dalam pelajaran pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan secara keseluruhan serta mampu mengembangkan potensi khususnya keterampilan bermain bulutangkis sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kualitas hidup.
4. Kepada para pembaca, sebaiknya jika ingin melakukan penelitian sejenis ini tidak mengimplementasikan metode resiprokal pada pembelajaran anak Sekolah Dasar sebab kurang maksimal sehingga disarankan menggunakan metode pembelajaran yang dapat dimodifikasi menjadi sebuah permainan.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan hasil belajar di SDN 07 Pagi Ciracas Jakarta Timur.